

UNSUR-UNSUR HISTORIOGRAFI TRADISIONAL ISLAM DALAM TEKS SALSILAH KETURUNAN RAJA-RAJA BRUNEI DAN SISTEM PEMERINTAHAN BRUNEI SAAT INI

*Traditional Islamic Historiographic Elements in Balanced Text of Brunei Kings and
Current System of Brunei Government*

Jihan Maymunah¹; Asep Yudha Wirajaya²

^{1,2} Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jihanmaymun@gmail.com

Naskah diterima: 5 Oktober 2020; direvisi: 18 November 2020; disetujui: 15 Desember 2020

ABSTRACT

This research was conducted to find out the traditional historiography elements of the Islamic text of the Genealogy the Kings of Brunei. This research will be examined with a traditional historiography study of Islam with the text object Genealogy the Kings of Brunei. In the study also used qualitative methods. As one of the historical texts, the text of the Genealogy the Kings of Brunei is the most important source of reference for historians. Although it still contains elements of traditional historiography, but the events in it are facts. These traditional elements include palace-centric, feudalism-aristocratic, high subjectivity, the aim of legitimizing, anachronism, and a mixture of myth and reality. However, this text does not contain many myths because it has received Islamic mainstreaming. Islamic values adhered to by the sultans from the past also still survive today. Brunei Darussalam is the only country in Southeast Asia that still applies a monarchical system. The sultan's power has been absolute since Brunei Darussalam embraced the philosophy of the Malay Islamic Barajas. Islam can develop strongly because of its spread from top to bottom, namely from leaders to the people.

Keywords: *Brunei History, Islamic Historiography, Government of Brunei.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur historiografi tradisional Islam teks *Salsilah Keturunan Raja-Raja Brunei*. Penelitian ini akan dikaji dengan kajian historiografi tradisional Islam dengan objek teks *Salsilah Keturunan Raja-Raja Brunei*. Dalam penelitian juga digunakan metode kualitatif. Sebagai salah satu teks sejarah, teks *Salsilah Keturunan Raja-Raja Brunei* menjadi sumber rujukan paling penting bagi para sejarawan. Meskipun masih mengandung unsur-unsur historiografi tradisional, tapi peristiwa di dalamnya merupakan fakta. Unsur-unsur tradisional ini antara lain istana-sentris, feodalis-aristokratis, subjektivitas tinggi, tujuannya melegitimasi, anakronisme, dan campuran antara mitos dengan realita. Namun, teks ini tidak mengandung banyak mitos karena sudah mendapat pengaruh Islam. Nilai-nilai Islam yang dianut oleh para sultan sejak dulu juga masih bertahan hingga saat ini. Brunei Darussalam adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masih menerapkan sistem monarki. Kekuasaan sultan menjadi absolut sejak Brunei Darussalam menganut falsafah Melayu Islam Beraja. Agama Islam dapat berkembang kuat karena penyebarannya dari atas ke bawah, yaitu dari pemimpin ke rakyat.

Kata kunci : Sejarah Brunei, Historiografi Islam, Pemerintahan Brunei.

PENDAHULUAN

Sastra sejarah merupakan suatu cabang sastra Melayu yang paling kaya. Hampir setiap kerajaan di nusantara

mempunyai sejarahnya sendiri. Sejarah sebenarnya berasal dari *syajarah* yang dalam bahasa Arab berarti pohon. *Syajarah al-nasab* adalah pohon susur-

galur. Salah satu yang sering digunakan untuk pengertian sejarah adalah *salasilah* atau *silsilah* (Fang, 2011: 433).

Silsilah adalah salah satu teks yang mampu memberikan sumbangan besar terkait kehidupan suatu masyarakat atau suatu pemerintahan di masa lalu. Silsilah sering dijadikan pedoman dalam mengetahui sejarah. Ada banyak teks yang berisi tentang silsilah suatu kerajaan, salah satunya yaitu teks *Salsilah Keturunan Raja-Raja Brunei* (SKRRB).

Teks SKRRB berasal dari batu *Tarsilah Brunei* yang kemudian disalin pada kertas. Sampai saat ini, teks SKRRB menjadi sumber sejarah paling penting di Brunei Darussalam karena menjadi rujukan semua sejarawan untuk mengetahui sejarah Brunei. Namun, silsilah merupakan teks yang ditulis atas perintah penguasa sehingga sudah tentu memiliki tujuan sendiri, misal untuk melegitimasi kekuasaan.

Backer menyebutkan bahwa sejarah itu biasanya ditulis menurut pemikiran dan tindakan manusia. R. G. Collingwood juga berpendapat bahwa semua sejarah adalah sejarah pemikiran sehingga evaluasi terhadap sumber-sumber dokumen tergantung pada suatu rekonstruksi dari pikiran yang berada di belakangnya (Abdurrahman, 2011).

Brunei Darussalam sendiri memiliki sistem monarki. Sejak menjadi kerajaan Islam, sudah tercatat 29 sultan yang telah memimpin Negeri Brunei. Sultan Brunei juga secara tegas menerapkan hukum Islam dalam pemerintahannya. Negara Brunei

menjunjung tinggi syariat Islam dalam segala aspek. Mereka menganggap bahwa Sultan adalah khalifah Allah di bumi. Rakyat sangat percaya pada istana, sehingga jarang terjadi kerusuhan.

Oleh karena itu, peneliti memilih teks SKRRB sebagai objek penelitian. Teks ini ditulis dengan menggunakan aksara Jawi dan bahasa Melayu. Jika dilihat dari judulnya sudah dapat dipastikan bahwa SKRRB merupakan sastra sejarah. Silsilah ini sendiri merupakan intisari dari sastra sejarah (Fang, 2011).

Teks SKRRB ini ditulis oleh Datuk Imam Yakub pada 1148 H atau 1735 M, direvisi oleh Khatib Abdul Latif pada 1221 H atau 1807 M, dan diteruskan oleh Haji Abdul Ghafar bin Mu'min pada 1355 H atau 1936 M. Saat ini ada tiga jenis teks SKRRB yang tersebar penyimpanannya. Dua teks berada di London, yaitu di *School of Oriental Studies* (SOAS) dan di *the Royal Asiatic Society* (RAS), sedangkan yang satunya lagi berada di Muzeum Negara Brunei. Teks SKRRB yang akan digunakan sebagai penelitian adalah teks MS 25032 yang terdapat di *School of Oriental Studies* (SOAS).

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian tentunya membutuhkan metode untuk memecahkan masalah. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan

(Sugiono, 2014: 2). Penelitian juga harus dilakukan secara hati-hati agar menghasilkan simpulan yang tepat (Sugiyono, 2016).

Suatu metode juga harus disesuaikan dengan jenis penelitian, maka dalam meneliti teks SKRRB ini menggunakan metode kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, peneliti mampu mendeskripsikan suatu konteks yang alamiah dari hasil memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Lexy J. Moleong, 2019).

Teks SKRRB sudah pernah disunting oleh Amin Sweeney pada tahun 1968 dan diterbitkan dalam jurnal JMBRAS, namun belum dilakukan interpretasi terhadap isi teks. Berdasarkan suntingan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi unsur-unsur historiografi Islam dalam teks SKRRB. Dalam penelitian historiografi ada beberapa tahap, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi (analisis dan sintesis), serta penulisan sejarah (historiografi) (Kuntowijoyo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Teks SKRRB

1) Umum

- Judul : Salsilah Keturunan Raja-raja Brunei
- Tempat penyimpanan naskah : Naskah di simpan di *School of Oriental Studies* Universitas London.
- Nomor naskah : Naskah memiliki nomor MS 25032.

- Jumlah naskah : Naskah Salsilah Keturunan Raja-raja Brunei ada tiga. Dua teks berada di London, yaitu di *School of Oriental Studies* (SOAS) dan di *the Royal Asiatic Society* (RAS), sedangkan yang satunya lagi berada di Muzeum Negara Brunei.
- Jenis : Naskah berupa surat.
- Bahasa : Arab Melayu.
- Tanggal penulisan : 1148 H (1735 M).
- Tempat penulisan : Brunei.
- Penulis/penyalin : Datuk Imam Yakub dan dilanjutkan oleh Haji Abdul Latif.
- Pemilik naskah : *School of Oriental Studies* (SOAS), Universitas London
- Katalog lain : Indonesian Manuscripts

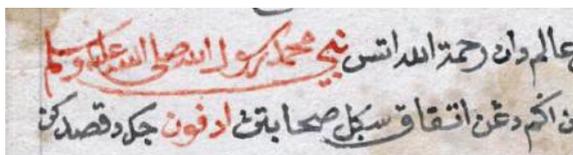


Gambar 1

2) Bagian Buku

- Bahan/alas : Teks ditulis pada kertas Eropa.
- Cap kertas/watermark : -
- Warna tinta : Hitam dan merah. Tinta merah untuk menandakan pergantian paragraf dengan

ditandai oleh kata pasal dan adapun. Penyebutan Nabi Muhammad juga ditulis dengan tinta merah, seperti pada gambar berikut.



Gambar 2

Kondisi : Cukup baik. Banyak halaman mengandung tanda kelembaban dan ada halaman yang tintanya sudah menembus ke belakang.

- d) Jumlah halaman : 120
e) Jumlah M. Peneliti mengunduh secara digital di laman <https://digital.soas.ac.uk/LOAA005786/00003/citation>.

a. Sejarah Islam di Brunei Darussalam

Brunei Darussalam ter-masuk ke dalam negara maju di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk yang sedikit. Kerajaan Brunei sudah ada sejak abad ke-6, sehingga menjadi kerajaan tertua di Melayu. Berdasarkan catatan Cina, Brunei memiliki nama *Po-li*, *Po-lo*, *Poni* atau *Puni*, dan *Bunlai*. Sementara dalam catatan Arab dikenal sebagai *Dzabaj* atau *Randj*. Sebelum masuk Islam, Brunei pernah ditaklukkan oleh Sriwijaya dan Majapahit. Setelah Majapahit runtuh, Brunei merdeka dan mencapai kejayaannya pada abad ke-15 sampai ke-17 (Najtama, 2018).

Sama dengan halnya Indonesia, teori masuknya Islam ke Brunei juga masih mengalami perdebatan karena hal

ini berkaitan dengan masuknya Islam ke Asia Tenggara. Funston menyebutkan bahwa pedagang-pedagang Cina membawa agama Islam masuk ke Brunei sekitar tahun 997 M melalui jalur timur, tapi Islam belum berkembang pesat. Ada pula teori yang menyebutkan bahwa Islam masuk ke Brunei pada abad ke-13 M, setelah Raja Awang Alak Betatar masuk Islam (Ghofur, 2015).

Menurut Esposito, setelah pemimpin Brunei menjadi Sultan Johor sekitar abad ke-14 atau ke-15, orang Melayu Brunei mulai masuk Islam (Esposito, 1995). Mereka mendapat pengaruh Islam dari Kesultanan Johor, yaitu ketika Awang Alak Betatar menikah dengan Putri Johor, sehingga berganti nama menjadi Sultan Mahmud Shah. Hal tersebut membuat Islam berkembang pesat di Brunei.

Ooi Keat Gin menyebutkan tentang perkawinan pendiri Kerajaan Brunei dengan orang Cina di sekitar muara Sungai Kinabatangan pada tahun 1375 M (Keat Gin, 2015). Daerah ini merupakan pemukiman pedagang-pedagang Cina. Asal mula Kerajaan Brunei juga terdapat pada teks *Salsilah Keturunan Raja-raja Brunei*.

“Maka ketahuilah oleh segala anak cucunya raja-raja mempunyai tahta makota dan kerajaan dalam kandang daerah negeri Berunai Darulaman yang turun temurun yang mengambil pusaka nobat negara dan Ganta alamat dari negeri Johor kamal al maqam dan mengambil nobat negara dan Ganta dan alamat dari Minangkabau yaitu negeri

Andalas. Dan adalah yang bernama kerajaan di negeri Berunai membawa agama Islam dan mengikut syariat nabi kita Muhammad sallallahu alaihi wassalam yaitu Paduka Seri Sultan Muhammad dan saudaranya Sultan Ahmad maka beranak seorang perempuan dengan isteri saudara raja Cina yang diambil daripada Cina Batangan. Maka puteri itulah diambil oleh Sharif Ali yang turun dari negeri Thaif (Sweeney, 1968).

Berdasarkan catatan-catatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam mulai diterima oleh masyarakat Melayu Brunei karena peran seorang raja. Islam berkembang dari pemimpin ke rakyat. Rakyat yang sangat patuh terhadap raja dapat menerima Islam dengan mudah. Raja juga memanggil ahli agama ke Brunei sehingga agama Islam semakin kuat. Hingga saat ini, raja pun masih memegang teguh agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada catatan berikut.

Bermula orang yang mempunyai surat ini meharap ia akan ampunan Tuhannya dengan tiada setelah bermula mazhabnya itu mazhab Imam yang dibangsakan kepada Syafi'i. bermula tarikatnya itu tarikat samani yang dibangsakan kepada khalwati (Sweeney, 1968).

Berdasarkan catatan tersebut, kerajaan Brunei memeluk mazhab Imam Syafi'i dengan tarikat samani dari Khalwati. Mazhab Syafi'i ini berkembang pesat di Mesir Selatan, Arab Saudi bagian barat, Suriah, Kurdistan, Indonesia, Malaysia, Brunei,

Filipina, Pantai Koromandel, Ceylon, Malabar, Hadramaut, dan Bahrai. Berdasarkan sejarah, Khalwati merupakan salah satu ulama besar nusantara, yaitu Syekh Yusuf al-Makasari atau Syekh Yusuf Taj al-Khalwati atau *Tuanta Salamaka*. Syekh Yusuf Taj al-Khawati berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan.

Unsur-unsur Historiografi Islam dalam Teks SKRR

Berdasarkan teks SKKRB, teks tersebut mulai ditulis pada zaman Sultan Husin Kamaluddin yaitu pada tahun 1148 H atau 1735 M. Teks ini berisi tentang silsilah raja-raja Brunei, hubungan Brunei dengan negara lain, adat dagang, dan adat-adat kerajaan, seperti upacara penobatan, perni-kahan, serta pemakaman. Pada masa pemerintahan sultan Brunei ke-5, yaitu Paduka Sri Sultan Bolkiah, Brunei mencapai kejayaan. Wilayah Brunei sangat luas, karena beliau berhasil menaklukkan Manila. Beliau juga gemar melakukan perjalanan sehingga mendapat gelar Nakhoda Ragam.

Dilihat dari isinya, teks SKRRB merupakan jenis historiografi Islam. Historiografi tradisional sendiri memuat dua unsur, yaitu unsur fiksi dan fakta. Fiksi berisi hal-hal mitos dan tidak masuk akal, sedangkan fakta berisi fakta sejarah yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah (Mu'jizah, 2018). Ada pun unsur-unsurnya

yang terkan-dung di dalamnya yaitu sebagai berikut.

- 1) Istana-sentris: Teks SKRRB ini hanya berpusat pada kehidupan istana, terutama tentang kepemimpinan para raja-raja.

Bahwa adapun pada zaman Marhum Di Tanjung yang bernama Paduka Seri Sultan yang besar kerajaan baginda itu dan lagi amat keras perintahnya dan istananya dua dan kotanya teras empat persegi dari kota batu hingga ari dibaginya tanah empat orang isteri raja-raja dan beberapa pula gundik baginda itu dan beberapa ratus dayang-dayang istana dan saudaranya seorang dijadikannya temenggung dan seorang dijadi-kan Digadung dan seorang dijadi-kan syahbandar dan anak saudaranya dijadi-kan bendahara dan menantunya durhaka dibunuhnya... (Sweeney, 1968).

- 2) Feodalis-aristokratis: Teks SKRRB hanya berfokus pada kaum feodal, bukan rakyat biasa. Teks ini tidak menggambarkan kehi-dupan rakyat, sehingga kepemimpinan raja tampak baik-baiak saja.
- 3) Subjektivitas tinggi: Teks SKRRB ditulis atas perintah penguasa, sehingga penulis hanya menulis peristiwa-peristiwa tertentu atau hanya hal-hal baik saja.

Kedua raja itu menyuratkan Datu nenek moyang supaya diketahui oleh segala anak cucunya sampai sekarang ini, *wallahualam*. Maka Paduka

Seri Sultan Muhammad Tajuddin menitahkan kepada Tuan Haji Abdul Latif menyuratkan salasilah ini (Sweeney, 1968).

- 4) Tujuannya melegitimasi: Hal ini sudah tentu terdapat pada teks SKRRB. Raja-raja pada teks SKRRB digam-barkan sebagai raja yang hebat dan kerajaan makmur.
- 5) Banyak mengandung anakronisme: Dalam teks SKRRB tidak ditemukan anakronisme karena peristiwa dan tempat sesuai dengan kenyataan. Diasumsikan karena hal inilah teks SKRRB menjadi rujukan sejarah terkait Kerajaan Brunei. Selain itu, Isi teks paling banyak menjelaskan tentang hukum dan adat di Brunei.
- 6) Campuran antara unsur mitos dan realitas: Dalam suatu karya sastra sejarah biasanya masih terdapat unsur mitos. Salah satu hal yang kurang masuk akal yaitu tentang kekuatan Sultan Hasan seperti pada catatan berikut.

... pada zaman itu empat puluh hulubalangnya yang dimakan besi dan lagi kuat memakai penderas ialah Raja Berunai yang tiada berbanding hanyalah denganya sebandingan Sultan Makota Alam yang di Negeri Aceh ... (Sweeney, 1968).

- 7) Sumber-sumber datanya sulit untuk ditelusuri: Sumber-sumber data terkait Brunei Darussalam cukup mudah diketahui karena berhubungan dengan kerajaan-kerajaan Melayu, seperti Kerajaan Johor, Serawak, Andalas, Minangkabau bahkan Aceh.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa teks SKRRB tidak mengandung banyak mitos. Hal ini dikarenakan teks tersebut mendapat pengaruh Islam. Tidak seperti sastra zaman Hindu-Budha yang sarat dengan mitos. Akan tetapi, unsur-unsur historiografi tradisional Islam tetap melekat kuat pada teks tersebut, seperti istana sentris, bersifat feodal, subjektivitas tinggi, tujuannya melegitimasi, terdapat anakronisme, mengandung unsur mitos, dan datanya sulit untuk ditelusuri.

Sistem Pemerintahan Kesultanan Brunei Saat Ini

Negara Brunei memiliki sistem pemerintahan monarki absolut. Mereka menganut konsep Melayu Islam Beraja, yaitu campuran bahasa Melayu, budaya dan adat Melayu, ajaran dan nilai Islam, serta sistem monarki. Falsafah ini diproklamasikan pada 1 Januari 1984 agar masyarakat setia pada raja serta melaksanakan syariat Islam. Selain itu, dengan menjadikannya pedoman hidup, diharapkan mampu menciptakan bangsa Melayu sejati. (Ghofur, 2015). Berikut sedikit kutipan dari bunyi falsafah Melayu Islam Beraja.

“...Negara Brunei Darussalam adalah dan dengan izin serta limpah kurnia Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan untuk selama-lamanya kekal menjadi sebuah Negara Melayu Islam Beraja yang merdeka, berdaulat dan demokratis, bersendikan kepada ajaran-ajaran agama Islam menurut Ahli Sunnah *wal Jama'ah*...” (Umar, 2013).

Melayu Islam Beraja memiliki tiga konsep, yaitu mengamalkan adat-adat dan kebudayaan Melayu, berjanji setia pada Sultan Brunei Darussalam, dan menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa rasmi negara. Konsep Melayu Beraja ini menjadikan kekuasaan raja absolut, karena rakyat tidak akan berani melawan raja.

Dalam pemerintahan, Sultan menjalankan segala urusan. Namun, penasehat dan menteri negara membantu sultan dalam pelaksanaannya. Para penasehat dan menteri hanya berhak memberikan saran, untuk keputusan akhir tetap sesuai kehendak sultan. Negara ini juga memiliki lembaga legislatif yang terdiri dari 20 anggota, tapi hanya sebagai konsultatif, sedangkan eksekutif dipimpin oleh sultan sendiri, serta yudikatif terdiri dari mahkamah yang menangani hukum agama dan pengadilan umum atau *Common Law Courts* yg didasarkan pada hukum Inggris.

Sebelum memeluk Islam, Brunei pernah ditaklukan oleh Kerajaan Sriwijaya. Dalam Kitab

Negarakeragama juga disebutkan bahwa Brunei pernah menjadi bawahan Majapahit pada masa Hayam Wuruk. Pada masa kolonial, Brunei pernah jatuh ke tangan Inggris. Setelah merdeka Brunei terus berkembang hingga menjadi negara maju seperti saat ini.

Jika Indonesia meniru untuk menjadikan hukum Islam sebagai dasar negara tentu akan sulit. Meskipun Islam adalah agama mayoritas, tetapi Indonesia terdiri dari berbagai suku, bangsa, dan agama. Negara Brunei Darussalam mampu menerapkan hukum Islam dengan baik, karena sejak awal negara tersebut telah menjadi pusat agama Islam di Asia Tenggara. Setelah Malaka mengalami kemunduran, banyak ulama yang pindah ke Brunei Darussalam. Malaysia juga menerapkan hukum Islam, tapi tidak sekonservatif Brunei Darussalam.

PENUTUP

Brunei Darussalam merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masih menerapkan sistem monarki. Negara Brunei menganut konsep Melayu Islam Beraja yang seharusnya dihormati dan diamalkan oleh semua rakyat. Kedudukan sultan di Brunei dianggap sebagai khalifah Allah di bumi. Hal ini menyebabkan sultan memiliki kekuasaan absolut. Melayu Islam Beraja ini sangat menguntungkan bagi sultan, karena dengan konsep tersebut Brunei dapat terus mempertahankan dinastinya.

Kuatnya agama Islam di Brunei mendapat pengaruh besar dari para pemimpin sejak sultan pertama Brunei. Islam berkembang dari atas ke bawah, atau dari pemimpin ke rakyat sehingga mudah menyebar. Sultan Brunei juga mengundang para ahli agama untuk mengajarkan Islam di kerajaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Penerbit Ombak.
- Esposito, J. (1995). The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World. In *Dhimmi*.
- Fang, L. Y. (2011). Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik. In *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*. <https://doi.org/10.1080/07408170500216480>
- Ghofur, A. (2015). Islam Dan Politik Di Brunei Darussalam (Suatu Tinjauan Sosio-Historis). *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*.
- Keat Gin, O. (2015). Early Modern Southeast Asia, 1350-1800. In *Early Modern Southeast Asia, 1350-1800*. <https://doi.org/10.4324/9781315733845>
- Kuntowijoyo. (2013). pengantar ilmu sejarah. In *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mu'jizah, M. (2018). Historiografi Tradisional, Raja-Raja Melayu, dan Kekuasaan dalam Hikayat Negeri Johor. *ATAVISME*.

- <https://doi.org/10.24257/atavisme.v21i1.441.17-34>
- Najtama, F. (2018). PERKEMBANGAN ISLAM DI BRUNEI. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*.
<https://doi.org/10.32489/tasamuh.444>
- Sugiono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta, Cv*.
- Sweeney, P. L. A. (1968). Silsilah Raja-Raja Berunai. *JMBRAS, Vol. 41*.
- Umar, A. A. (2013). Melayu Islam Beraja. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*.
<https://doi.org/10.1353/ras.2013.0016>